



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Pelayanan Kesehatan Uks Di Sekolah Al- Farabi Sumatera Utara

Analysis of UKS Health Services at Al-Farabi School, North Sumatra

¹ Della Putri*, ² Putri Suci Ramadhani Sirait, ³ Subhan Misran, ⁴ Sukma Ramadini, ⁵ Widia Indah Utami, ⁶ Wasiyem

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: putridellaazhari@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Fasilitas Kesehatan Sekolah,
Kesehatan Remaja,
Pelayanan Kesehatan,
Sekolah,
UKS

Keywords:

School Health Facilities,
Adolescent Health,
Health Services,
Schools,
SHU

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10060](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10060)

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan remaja di lingkungan sekolah, seperti rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat serta keterbatasan edukasi kesehatan, masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan kesehatan, melalui UKS di SMA Al-Farabi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Al-Farabi yang berlokasi di Gang Mawar, Tanjung Selamat, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Informan penelitian berjumlah tiga orang yang dipilih secara purposive, terdiri dari pengurus dan anggota UKS. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS di SMA Al-Farabi masih belum optimal, terutama dalam fungsi promotif dan preventif. UKS cenderung berfokus pada penanganan keluhan kesehatan ringan, sementara upaya pencegahan dan edukasi kesehatan belum berjalan maksimal. Selain itu, kerja sama antara sekolah, puskesmas, dan orang tua belum terintegrasi secara optimal.

ABSTRACT

Adolescent health issues in the school environment, such as low levels of clean and healthy living behaviors and limited health education, remain challenges in the implementation of the School Health Program (UKS). This study aims to analyze health services and through the UKS at SMA Al-Farabi. This research employed a qualitative method with a descriptive approach and was conducted at SMA Al-Farabi, located on Gang Mawar, Tanjung Selamat, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The research informants consisted of three participants selected through purposive sampling, including UKS administrators and members. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, with data validity ensured through source triangulation. Data analysis used an interactive analysis model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of UKS at SMA Al-Farabi has not been optimal, particularly in carrying out promotive and preventive functions. UKS tends to focus on handling minor health complaints, while preventive efforts and health education have not been maximized. In addition, collaboration between schools, community health centers, and parents has not been optimally integrated.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan peserta didik usia sekolah melalui pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi dengan sistem pendidikan. Program UKS memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini, meningkatkan kesadaran kesehatan peserta didik, serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dalam konteks pelayanan kesehatan, UKS menjadi bagian dari pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang menjangkau kelompok usia sekolah secara langsung dan berkelanjutan (Hidayat Kurnia 2020).

Kelompok usia sekolah merupakan generasi potensial yang signifikan bagi pembangunan bangsa diperkirakan sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia berada di usia sekolah sehingga mencerminkan besarnya kebutuhan intervensi kesehatan yang tepat bagi kelompok ini (Yunarman et al. 2025). Data nasional dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat secara nasional belum mencapai tingkat yang optimal; proporsi individu yang ber-PHBS dengan kategori baik secara umum baru mencapai sekitar 41,3% secara nasional (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Profil kesehatan Indonesia terdahulu juga memperlihatkan bahwa pada lingkungan sekolah, pencapaian indikator PHBS belum seluruhnya optimal, dengan laporan sebelumnya mencatat bahwa sekitar 68% sekolah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada 2015. Hal ini menjadi dasar penting bahwa meskipun sudah ada program UKS, pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah masih perlu diperkuat secara menyeluruh. Selain itu, berdasarkan data Pokok Pendidikan (Dapodik), jumlah peserta didik di Indonesia mencapai lebih dari 44 juta siswa di jenjang SD/MI hingga SMA/SMK/MA, yang menunjukkan skala intervensi kesehatan sekolah yang besar bagi kualitas hidup dan pendidikan generasi muda (Heni 2025).

Secara nasional, pelaksanaan UKS masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi program UKS di sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal sesuai dengan standar Trias UKS, yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, serta belum maksimalnya kolaborasi antara sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas menjadi faktor yang sering ditemukan dalam pelaksanaan UKS di berbagai daerah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas UKS dalam mendukung kesehatan peserta didik secara menyeluruh (Nurnainah, Nurnaeni, Ismail, Rosmini 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program UKS sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah, ketersediaan fasilitas UKS, keterlibatan tenaga pendidik, serta kerja sama lintas sektor. Studi yang dilakukan oleh Wijayanto dan Hermawan (2023) menemukan bahwa peran UKS akan lebih optimal apabila terdapat koordinasi yang baik antara sekolah dan Puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan siswa (Wijayanto and Hermawan 2023). Sementara itu, hasil literature review oleh Nugrahani dan Umaroh (2025) mengungkapkan bahwa faktor fasilitas, sumber daya manusia, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan UKS (Nugrahani and Umaroh 2025). Penelitian lain oleh Tanjung dan Gurning (2025) juga menunjukkan bahwa meskipun UKS telah tersedia di sekolah, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dalam aspek pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Tanjung and Gurning 2024).

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Al-Farabi, program UKS telah tersedia dan dijalankan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam menjaga kesehatan warga sekolah. Namun demikian, pelaksanaan pelayanan kesehatan melalui UKS masih memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama terkait pemanfaatan fasilitas, pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, Beberapa kegiatan UKS belum dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, serta pemantauan kesehatan peserta didik masih perlu ditingkatkan agar tujuan UKS dapat tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya

dilakukan analisis terhadap pelayanan kesehatan UKS di Sekolah Al-Farabi guna mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pelayanan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penelitian dilakukan di Sekolah Al-Farabi yang beralamat di Gang Mawar, Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yang dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif terkait pelaksanaan UKS di sekolah tersebut yang dimana informan penelitian terdiri dari 1 pengurus UKS dan 2 anggota UKS.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi pelaksanaan pelayanan kesehatan UKS, observasi untuk melihat kondisi fasilitas dan kegiatan UKS secara langsung, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelayanan kesehatan dan sistem kesehatan masyarakat UKS di Sekolah Al-Farabi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap tiga informan yang terlibat dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Al-Farabi. Ketiga informan tersebut terdiri dari Informan 1, Informan 2, dan Informan 3. Analisis dilakukan dengan membandingkan jawaban antar informan untuk memperoleh gambaran mengenai pelayanan kesehatan melalui UKS di sekolah.

1. Fungsi UKS dalam Pelayanan Promotif dan Preventif

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga informan menyatakan bahwa fungsi promotif dan preventif UKS belum berjalan secara optimal. Informan 1 menjelaskan bahwa UKS lebih sering berperan ketika siswa telah mengalami gangguan kesehatan, sedangkan kegiatan edukasi kesehatan masih jarang dilakukan. Informan 2 menyampaikan bahwa UKS umumnya digunakan saat siswa sakit dan belum banyak kegiatan yang mengajarkan perilaku hidup sehat. Informan 3 juga menyatakan bahwa pelaksanaan UKS masih lebih berfokus pada pengobatan ringan dibandingkan upaya pencegahan. Kesamaan pandangan ini menunjukkan bahwa kegiatan promotif dan preventif belum menjadi fokus utama UKS di SMA Al-Farabi.

Temuan ini sejalan dengan Zahira dan Umaroh (2024), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS belum memaksimalkan pendidikan kesehatan dan pelayanan preventif sesuai Trias UKS, sehingga kegiatan hanya bersifat sporadis (*Qualitative Study of the Implementation of School Health Program*). Selain itu studi yang dilakukan Lumbanraja et.al., (2020) menemukan bahwa pengelolaan UKS di sekolah sering belum optimal dalam aspek perencanaan dan kegiatan promotif sehingga kegiatan kesehatan belum berjalan secara terstruktur (Lumbanraja et al. 2022).

2. Peran UKS sebagai Penghubung dengan Puskesmas

Terkait peran UKS sebagai penghubung dengan Puskesmas, ketiga informan menyatakan bahwa peran tersebut sudah ada namun masih terbatas. Informan 1 menyebutkan bahwa UKS biasanya mengarahkan siswa ke Puskesmas apabila kondisi kesehatan cukup serius, namun informasi layanan kesehatan belum disosialisasikan secara luas. Informan 2 dan Informan 3 juga mengungkapkan bahwa

kerja sama dengan Puskesmas belum berjalan secara rutin dan belum semua siswa memahami prosedur rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi UKS dengan pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan.

Hal ini mencerminkan kurangnya integrasi antara UKS dan fasilitas kesehatan masyarakat, sebuah tantangan yang juga dicatat. Temuan ini sejalan dengan Wijayanto dan Hermawan (2023), dalam penelitian evaluasi UKS yang menunjukkan kolaborasi UKS dengan pihak luar penting namun variatif dalam pelaksanaannya.

3. Efektivitas Sistem Guru Pembinaan Kader UKS

Ketiga informan menyatakan bahwa sistem guru pembina dan kader UKS sudah terbentuk, namun belum berjalan secara maksimal. Informan 1 menilai bahwa keterbatasan waktu guru pembina dan keberadaan kader yang tidak selalu tersedia menyebabkan pelayanan UKS belum berjalan secara berkelanjutan. Informan 2 menyampaikan bahwa jumlah kader yang terbatas membuat kegiatan UKS tidak selalu aktif. Sementara itu, Informan 3 menilai bahwa pelayanan UKS menjadi terhambat ketika kader UKS tidak berada di tempat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem guru pembina dan kader UKS sudah ada tetapi belum berjalan efektif karena keterbatasan waktu dan jumlah kader yang sedikit. Ketidakteraturan ini menyebabkan kegiatan UKS tidak berlangsung kontinu. Sejalan dengan temuan Nugharani dan Umaroh (2025) menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia, seperti keterlibatan guru dan tenaga pendukung, merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi UKS.

4. Kemampuan UKS dalam Menangani Masalah Kesehatan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga informan sepakat bahwa UKS belum mampu menangani secara menyeluruh masalah kesehatan remaja, terutama masalah yang bersifat kompleks. Informan 1 menyatakan bahwa UKS umumnya hanya memberikan pertolongan awal. Informan 2 dan Informan 3 juga menegaskan bahwa UKS baru dapat membantu pada tahap awal dan masih memerlukan dukungan tenaga kesehatan dari luar untuk penanganan lanjutan.

Semua informan menilai UKS di sekolah hanya mampu menangani masalah kesehatan ringan dan belum mampu menjawab isu kesehatan remaja yang kompleks seperti anemia atau masalah mental. Kondisi ini bersama-sama mencerminkan keterbatasan fungsi UKS di sekolah yang masih lebih bersifat awal dan belum terintegrasi dengan layanan kesehatan lanjutan. Sejalan dengan temuan Khairunnisa et.al., (2020) yang menemukan dalam penelitian pemanfaatan UKS untuk pencegahan anemia yang belum optimal karena keterbatasan sarana dan waktu pemeriksaan (Flora and Idris 2020).

5. Peran UKS dalam Pencegahan Penyakit

Dalam hal pencegahan penyakit, ketiga informan menyatakan bahwa UKS memiliki peran penting namun belum dimaksimalkan. Informan 1 dan Informan 2 menyebutkan bahwa kegiatan pencegahan seperti edukasi kebersihan masih jarang dilakukan. Informan 3 menambahkan bahwa kurangnya penyuluhan kesehatan menyebabkan upaya pencegahan penyakit belum berjalan efektif.

Informan menilai UKS memiliki peran pencegahan, seperti mengingatkan cuci tangan dan menjaga kebersihan, namun pelaksanaannya masih jarang dan belum sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa UKS belum sepenuhnya berperan dalam mencegah penyakit secara berkelanjutan. Sejalan dengan temuan Nugharani dan Umaroh (2025) menunjukkan bahwa UKS perlu ditingkatkan dalam melaksanakan promosi kesehatan dan pencegahan agar perilaku hidup sehat siswa dapat terbentuk.

6. Ketimpangan Fasilitas UKS

Ketiga informan menilai bahwa terdapat ketimpangan fasilitas UKS, yang berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan di sekolah. Informan 1 menyatakan bahwa perbedaan fasilitas

mencerminkan ketidakmerataan pelayanan kesehatan. Informan 2 dan Informan 3 juga menyampaikan bahwa kelengkapan fasilitas UKS sangat bergantung pada sarana yang tersedia di sekolah.

Ketiga informan menilai ketersediaan fasilitas UKS tidak merata, yang memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan di sekolah. Sejalan dengan temuan Wijayanto dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan UKS, sesuatu yang sering muncul dalam studi evaluasi program UKS di berbagai sekolah.

7. Upaya Agar UKS Tidak Bersifat Reaktif

Seluruh informan menyampaikan perlunya penguatan kegiatan promotif dan preventif agar UKS tidak hanya bersifat reaktif. Informan 1 menyarankan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan secara rutin. Informan 2 dan Informan 3 menekankan pentingnya program kesehatan yang terjadwal agar siswa terbiasa menjaga kesehatan sebelum mengalami gangguan kesehatan.

Informan semua mengusulkan agar UKS melakukan kegiatan yang bersifat terjadwal dan preventif seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan. Sejalan dengan temuan Nugharani dan Umaroh (2025) menunjukkan kebutuhan untuk menggeser fokus UKS dari responsif menjadi lebih promotif dan preventif, sesuai prinsip Trias UKS yang idealnya mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

8. Kerja Sama Sekolah, Puskesmas, dan Orang Tua

Ketiga informan menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah, Puskesmas, dan orang tua sudah ada namun belum terintegrasi secara optimal. Kurangnya komunikasi dan keterlibatan rutin antar pihak menjadi kendala dalam pelaksanaan UKS sebagai bagian dari sistem kesehatan masyarakat.

Mengenai kerja sama lintas sektor, ketiga informan menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah, orang tua, dan Puskesmas sudah ada tetapi belum berjalan optimal. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kolaborasi antar pihak untuk mendukung keberlanjutan aktivitas UKS. Sejalan dengan temuan Wijayanto dan Hermawan (2023) yang menjelaskan pentingnya keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengelolaan UKS.

9. Pengaruh UKS terhadap Kebiasaan Sehat Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga informan sepakat UKS belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan sehat siswa. Hal ini disebabkan oleh frekuensi kegiatan yang masih terbatas dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Informan menilai UKS belum memberikan dampak signifikan terhadap kebiasaan sehat siswa karena kegiatan UKS masih terbatas dan kurang menarik. Sejalan dengan temuan Zahira dan Umaroh (2024) menunjukkan bahwa meskipun UKS berpotensi untuk membentuk perilaku sehat siswa, pelaksanaannya perlu dirancang lebih partisipatif dan interaktif agar siswa benar-benar terlibat.

10. Peran UKS dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa

Dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan, seluruh informan menekankan pentingnya pendekatan yang menarik dan partisipatif. Kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dinilai dapat meningkatkan minat siswa serta mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Para informan menyarankan pendekatan kreatif dan menyenangkan, seperti media edukasi yang menarik, agar UKS dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kesehatan. Pendekatan ini penting untuk mendorong keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan kesehatan di sekolah.

11. Kendala Pembina UKS dan Strategi Keberlanjutan Program UKS

Berdasarkan transkrip wawancara dengan pembina UKS di SMA Al-Farabi, diketahui bahwa kendala utama dalam pelaksanaan UKS secara optimal adalah keterbatasan waktu dan sumber daya.

Pembina UKS menyampaikan bahwa beban tugas mengajar yang padat menyebabkan fokus terhadap pengembangan program UKS menjadi terbatas. Selain itu, dukungan dana serta pelatihan khusus bagi pembina UKS masih belum memadai, sehingga kapasitas pengelolaan UKS belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Terkait pembinaan kader UKS, pembina menyatakan bahwa peran ideal pembina adalah memberikan bimbingan aktif melalui pelatihan dasar kesehatan, pembagian tugas yang jelas, serta pendampingan rutin. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan pembinaan kader belum berjalan optimal. Hal ini berdampak pada kurangnya keberlanjutan aktivitas UKS dan rendahnya kesiapan kader dalam menjalankan fungsi pelayanan kesehatan di sekolah.

Pembina UKS menekankan bahwa agar UKS dapat berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi kesehatan siswa, UKS perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam program sekolah. Selain itu, penguatan kerja sama dengan puskesmas serta keterlibatan aktif orang tua siswa dinilai sangat penting agar UKS tidak bersifat sementara, melainkan berkembang menjadi budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat hasil wawancara sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan UKS sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial sekolah, kolaborasi lintas sektor, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Al-Farabi telah berjalan, namun belum optimal dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif. Berdasarkan pernyataan Informan 1, Informan 2, dan Informan 3, UKS masih lebih berfokus pada penanganan masalah kesehatan ringan ketika siswa sudah sakit, sementara kegiatan edukasi kesehatan, pencegahan penyakit, dan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan peran UKS dalam membentuk kebiasaan sehat siswa belum memberikan dampak yang signifikan.

Selain itu, peran UKS sebagai bagian dari sistem kesehatan masyarakat, khususnya sebagai penghubung antara sekolah dan Puskesmas, masih terbatas. Kerja sama lintas sektor sudah ada, namun belum terintegrasi secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, seperti guru pembina dan kader UKS, serta ketimpangan fasilitas UKS juga menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan sekolah secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa UKS di SMA Al-Farabi masih bersifat reaktif dan memerlukan penguatan program agar lebih terarah pada upaya promotif dan preventif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Apriani et al. 2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Trias UKS di sekolah masih kurang optimal, khususnya pada aspek pendidikan dan pelayanan kesehatan, sehingga tujuan UKS sebagai sarana promotif dan preventif belum tercapai secara menyeluruh. Penelitian lain oleh (Purba FS, Eliska E 2025) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS di sekolah masih bersifat simbolik dengan keterbatasan fasilitas dan struktur, yang berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan kesehatan di sekolah.

Dengan demikian, diperlukan penguatan program UKS melalui perencanaan kegiatan kesehatan yang terjadwal, peningkatan kolaborasi lintas sektor, serta pendekatan yang lebih menarik agar UKS mampu berperan aktif dalam membentuk perilaku sehat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMA Al-Farabi belum berjalan secara optimal sebagai bagian dari pelayanan kesehatan di sekolah. UKS masih cenderung bersifat reaktif dan lebih fokus pada penanganan keluhan kesehatan ringan, sementara fungsi promotif dan preventif belum terlaksana secara maksimal. Keterbatasan kegiatan kesehatan terprogram, kurangnya keterlibatan lintas sektor, serta minimnya inovasi dalam pendekatan edukasi kesehatan menjadi faktor penghambat efektivitas UKS. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran UKS melalui

perencanaan kegiatan yang berkelanjutan, kerja sama yang lebih terintegrasi, serta pendekatan yang menarik agar UKS dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Leni, Novri Gazali, Universitas Islam, Riau Jl, Kaharuddin Nasution, and Marpoyan Damai. 2018. "The Implementation of Trias School Health Unit (Trias UKS) at Primary School." 6(1): 20–28.
- Flora, Rostika, and Haerawati Idris. 2020. "Pemanfaatan UKS Dalam Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Di Daerah Endemik Malaria." 5(1): 35–44.
- Heni, Anggraini. 2025. "Determinasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar." *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*: 28–36.
- Hidayat Kurnia, Agantos. 2020. "PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SEBAGAI PROSES PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PESERTA DIDIK." 2: 627–39.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Riskendas 2018." *Laporan Nasional Riskesndas 2018* 44(8): 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).
- Lumbanraja, Wulan Sriyani, Piter Joko Nugroho, Slamet Winaryo, Universitas Palangka Raya, and Palangka Raya. 2022. "Equity in Education Journal (EEJ)." : 30–35.
- Nugrahani, Yuniar Kusuma, and Ayu Khoirotul Umaroh. 2025. "Literature Review : Factors Related to the Implementation of School Health Programs (UKS) in Indonesia." XVI: 47–62.
- Nurnainah, Nurnaeni, Ismail, Rosmini, Gita Ardani. 2025. "Pemberdayaan Siswa Sebagai Duta Kesehatan Untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat Melalui UKS Di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara." 5(01): 67–73.
- Purba FS, Eliska E, Ashar YK. 2025. "Evaluation of The School Health Unit (UKS) Program Based on The CIPP Model in The Implementation of Health Services in Public Elementary School , Tebing Tinggi City." *Biomedika dan Kesehatan* 8(2): 170–80.
- Tanjung, Nurdiana, and Fitriani Pramita Gurning. 2024. "ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM USAHA SEKOLAH (UKS) DI SN N 101826 TUNTUNGAN." 5(20): 9663–69.
- Wijayanto, Fajar Dwi, and Hedi Ardiyanto Hermawan. 2023. "Evaluation the Role of School Health Center in Creating a Healthy and Clean School Environment." 7(1): 92–102.
- Yunarman, Sepri, M Ilham Gilang, Sri Wahyu Nurhidayati, and Arga Dwi Praditya. 2025. "Urgensi Pencegahan Siswa Perokok Di Lingkungan Sekolah Untuk Mendukung Pencapaian Tujuan SDGs Di Indonesia."